

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK)
DALAM BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) BAROKAH DESA
NGLORAM KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

Dian Ayuevianik Lestari¹⁾, Taufiq Hidayat²⁾, Rika Pristian Fitri Astuti³⁾

¹Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

[Email: Dianayuevianiklestari@gmail.com](mailto:Dianayuevianiklestari@gmail.com)

²Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

[Email: taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id)

³Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

[Email :Rikapristian@gmail.com](mailto:Rikapristian@gmail.com)

Abstract : *This study aims to determine how the financial performance kualitas of the Financial Management Unit (UPK) in the Barokah Community Unity Agency (BKM) Financial performance of the UPK using 4 aspects, namely LAR PAR ROI, and CC. This study uses a qualitative approach. In collecting data, researchers use primary data sources and secondary data sources, then conduct interviews with the Head of BKN Barokah, Secretary of BKM, and Treasurer of BKM as primary sources and documentation of financial report data in 2018 as secondary sources. Data collection techniques using observers, and documentation of data analysis techniques using Miles and Hubberman's Daci theory, namely rediding the data, presenting the data, and concluding the data. Based on the result of analysis of the fidings in this study, it can be concluded that the quality of the financial performance of the UPK in BKM Barokah in 2020 was meansureusing an inicator of the revolving loan 4 aspect namely, the LAR aspect which showed <10% a satisfactory percentage, so that the LAR management in the UPK was running effectively and of good quality. The PAR aspect shows a <10% satisfactory percentage so that the loan balance and lian reaslization run effectively and have good quality. The ROI aspect shows >10% a satifactory percentage, so that the profit in 2020 run effectively and has high quality management. The CCr aspect shows>100% an adequate percentage, so that the management of the ability to cover cash costs runs effectively anad very good quality. This triggeres the community to bulid businesses and be productive to increase income.*

Keywords: *financial performance, UPK, BKM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas kinerja keuangan Unit Pengelola Keuangan (UPK) dalam Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Barokah. Kinerja keuangan UPK yang mengguankan 4 aspek yaitu: LAR, PAR, ROI, dan CCr. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian melakukan wawancara dengan Ketua BKM Barokah, Sekertaris BKM, dan Bendahara BKM sebagai sumber primerdan dokumentasi data laporan keuangan pada tahun 2020 sebagai sumber sekundernya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan teori dari *Miles dan Hubberman* yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UPK dalam BKM diukur menggunakan 4 aspek yaitu, aspek LAR yang menunjukkan presentase <10% memuaskan, sehingga pengelolaan LAR dalam UPK berjalan dengan efektif. Aspek PAR menunjukkan presentase <10% memuaskan, sehingga pinjaman saldo dan realisasi pinjaman berjalan dengan efektif. Aspek ROI menunjukkan presentase sebesar <10% memuaskan, sehingga perolehan laba pada tahun 2020 berjalan dengan efektif dan aspek CCr menunjukkan presentase >100% memadai, sehingga kemampuan dalam menutup biaya-biaya tunai berjalan dengan stabil dan baik. Dapat disimpulkan kualitas kinerja keuangan Unit Pengelola Keuangan(UPK) BKM Barokah tahun 2020 memuaskan dan

berjalan dengan efektif, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang produktif dan membuka peluang usaha baru.

Kata Kunci : Kinerja keuangan ,UPK, BKM

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang secara finansial tidak dapat mencapai standart hidup rata-rata masyarakat di wilayah tersebut. Kondisi seperti ini ditandai dengan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi individu yang tidak terpenuhinya hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Untuk menangani hal tersebut diperlukannya adanya penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya strategis untuk mengatasi ketimpangan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Penanggulangan ini tidak hanya bantuan ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat

Dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat akan memberikan kesempatan baik untuk memenuhi kebutuhan individu, serta adanya peningkatan pendapatan dan potensi masyarakat menjadi meningkat. Hal ini juga sangat berguna untuk penanganan masalah kemiskinan secara berkelanjutan atau permanen. Secara umum, tingkat kemiskinan disebabkan dengan kurangnya tingkat pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka pemerintah mengeluarkan salah satu program yang sangat diharapkan untuk memabantu mengatasi permasalahan ini.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menekankan jumlah pertumbuhan ekonomi sudah banyak yang diterapkan. Namun dalam prosedur program ini tentunya tidak mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara instan. Pemerintah juga sudah menerapkan berbagai program penanganan di desa maupun perkotaan. Upaya pemerintah terkait dari pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. PNPM Mandiri Perkotaan merupakan salah satu program pemerintah untuk mengentaskan

kemiskinan yang menjadi permasalahan yang ada di Indonesia. Dalam Program PNPM Mandiri menjadi kerangka dasar dan acuan dalam pelaksanaan program-program kemiskinan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya tidak secara langsung kepada masyarakat, tetapi dibantu dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berada dibawah naungan tingkat desa/kelurahan. Dengan tujuan umum PNPM Mandiri dengan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, dengan salah satu cara ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberi bantuan dana bergulir yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka serta menciptakan peluang usaha. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan suatu lembaga masyarakat yang berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif ditingkat desa/kelurahan. Dengan penyaluran dana yang bergulir di masyarakat dengan syarat di dalam masyarakat untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) masing-masing anggotanya memiliki usaha perorangan yang termasuk kategori usaha mikro maupun kecil.

Dengan adanya BKM diharapkan dapat membantu mengadapai masalah perekonomian yang ada di masyarakat, agar mereka dapat mengelola usaha mereka kelola, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam penyaluran dana dalam bentuk pinjaman bergulir dan pinjaman dalam jangka pendek kepada usaha mikro maupun makro dan usaha lainnya yang dimiliki oleh beberapa anggota KSM. Penyaluran dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya.

Tujuan adanya BKM juga memiliki potensi terhadap kesejahteraan masyarakat, karena mampu mengetahui kelemahan perekonomian dilingkungan masyarakat

sekitar. Dengan adanya program BKM di masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perubahan peningkatan usahanya serta pendapatan masyarakat menjadi lebih meningkat. Keberadaan program ini sangat berpengaruh bagi kepentingan masyarakat, terutama mengembangkan kelompok-kelompok masyarakat swadaya untuk membangun usaha mikro maupun makro. Karena dalam BKM lebih terfokus pada masyarakat sepenuhnya sehingga masyarakat sangat berpengaruh dalam kemajuan BKM. Dana bantuan pada BKM tersebut merupakan dana pinjaman yang disalurkan untuk pemanfaatan sebagai modal usaha produktif masyarakat yang bersifat bergulir. BKM pada umumnya merupakan sebuah tempat masyarakat untuk orang-orang yang mempunyai simpati terhadap kemiskinan. Dalam pelaksanaan Program BKM dibantu oleh tiga unit, yaitu Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL), dan Unit Pengelola Sosial (UPS).

Dalam program Unit Pengelola Keuangan (UPK) memiliki salah satu peran yang sangat penting dalam BKM, sehingga dalam UPK diharapkan kelangsungannya untuk mengelola keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam UPK harus diperhatikan kinerja keuangan dalam pengelolaan dana pinjaman bergulir. Sehingga dalam pengukuran kinerja UPK ada beberapa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian UPK untuk mengetahui kinerja UPK telah ditentukan oleh kementerian Pekerjaan Umum pada buku Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2014) meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portofolio at Risk/ PAR*), pinjaman yang menunggak (*Loans at Risk/LAR*), pencapaian laba (*Retrun on Investment/ROI*), dan Efisiensi Biaya (*CCr/ Cost Coverage*).

Dengan adanya penilaian kinerja keuangan UPK pada BKM Barokah dapat mengetahui laju pertumbuhan keuangan di BKM. Jika kinerja keuangan BKM mengalami peningkatan setiap bulannya maka ini sangat berpengaruh pada simpan pinjam masyarakat akan mengalami kenaikan. Karena dalam pinjaman BKM mempunyai sistem bergulir dan jika masyarakat melakukan pembayaran angsuran secara rutin tanpa tunggakan tertunda masyarakat swadaya akan mendapatkan kenaikan pinjaman pada tahap berikutnya

secara bertahap. Hal ini yang memicu pengaruhnya tingkat kinerja keuangan pada Unit pengelola Keuangan (UPK) sangat diperlukan dalam penilaian kinerja untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, sangat berpengaruh terhadap pendirian BKM di masyarakat dapat membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan mengenai pentingnya kinerja BKM. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kinerja Keuangan Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam BKM Barokah Tahun 2020”. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Kinerja Keuangan Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Barokah di Desa Ngloram, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang cenderung menggunakan analisis data. Dengan menggunakan metode ini, maka penelitian ini akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan ketua BKM, sekertaris BKM, dan Bendahara BKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model dari Milens dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2016) yang menerapkan 3 langkah menganalisis data antara lain data reduksi (data reduction), penyajian data (display data), dan verifikasi (conclusion).

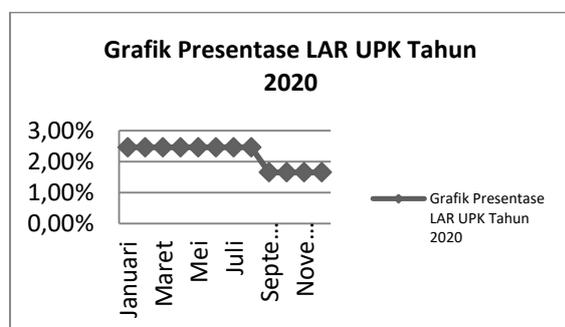
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai program pinjaman bergulir di masyarakat. Pinjaman dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bergulir tersebut merupakan dana milik warga masyarakat desa Ngloram yang sukarelawan untuk mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan Unit Pengelola pada BKM biasanya lembaga yang bertanggungjawab adalah UPK untuk mengelola keuangan agar berjalan dengan baik. Kinerja keuangan pengelolaan pinjaman bergulir diukur dari 4 aspek yaitu LAR (*Loans at Risk*), PAR (*Portofolio at Risk*), ROI (*Retrun of Invesemnt*), dan CCr (*Cost Coverage*)

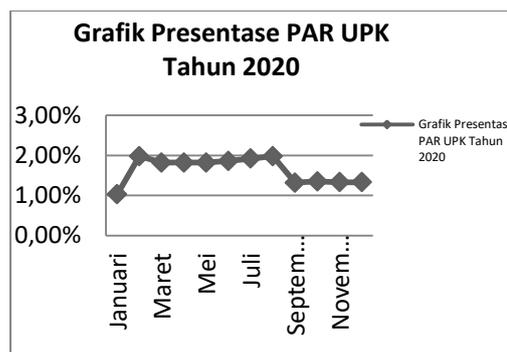
a. Aspek Kinerja LAR (*Loans at Risk*)

Aspek LAR merupakan perbandingan antara jumlah KSM yang menunggak ≥ 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam. Dengan menggunakan pengukuran aspek indikator LAR, kinerja memuaskan apabila $< 10\%$, memadai apabila $< 20\%$ dan penundaan $\geq 20\%$.



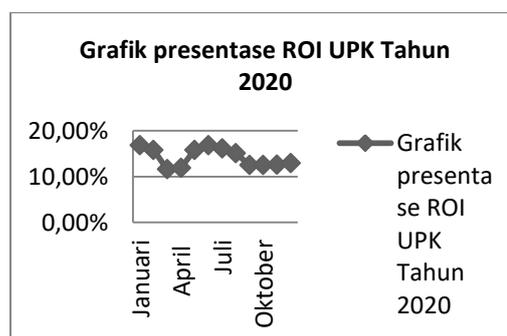
b. Aspek Kinerja PAR (*Portofolio at Risk*)

PAR merupakan sebuah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang menunggak lebih dari 3 dengan membandingkan pinjaman yang menunggak ≥ 3 bulan dengan relasai saldo pinjaman pada data koleabilitas laporan keuangan. Kinerja memuaskan apabila PAR $< 10\%$, memadai $< 20\%$, dan mengalami penundaan $\geq 20\%$.



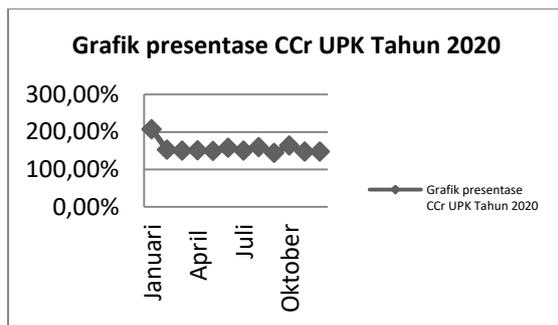
c. Aspek Kinerja ROI (*Retrun of Investement*)

ROI merupakan sebuah kemampuan UPK dalam menghasilkan laba atau profit dari modal yang digunakan untuk pinjaman dana bergulir untuk mengukur jumlah presentase kemampuan dapat keuntungan dari modal pinjaman bergulir yang ditinjau dari aspek ROI. Kinerja UPK dalam hal kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dikatakan memuaskan apabila ROI $> 10\%$, memadai $> 0\%$ dan penundaan $\leq 0\%$.



d. Aspek Kinerja CCr (*Cost Converage*)

CCr merupakan sebuah kemampuan unit pengelola UPK yang bertujuan untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui jumlah presentase CCr dengan membandingkan antara pendapatan tunai UPK dengan biaya tunai pada data laporan laba/rugi. Sesuai dengan pengukuran aspek CCr dikatakan memuaskan apabila $> 125\%$, memadai apabila $> 100\%$, dan penundaan $\leq 100\%$.



Pembahasan

Dengan mengetahui kualitas pengelolaan kinerja keuangan pinjaman dana bergulir UPK BKM Barokah diukur melalui 4 aspek yaitu LAR (Loans at Risk), PAR (Portofolio at Risk), ROI (Retrun of Invesmen), dan CCr (Cost Coverage) sebagai berikut :

a) Dilihat dari aspek LAR mengalami kenaikan pada bulan Januari sampai dengan Agustus dan mengalami penurunan pada bulan September sampai dengan Desember pada tahun 2020. Adanya penurunan aspek LAR menunjukkan adanya kenaikan kinerja karena pinjaman yang diberikan kepada kelompok masyarakat semakin lancar pengembaliannya atau angsuarnya berjalan dengan lancar. Sehingga jumlah KSM yang menunggak ≥ 3 bulan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan UPK yang ditinjau dari aspek LAR memuaskan, sehingga adanya penurunan pinjaman yang menunggak dan pembayaran angsuran tiap bulannya berjalan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan usaha masyarakat desa Ngloram, sehingga mereka dapat membayar angsuran dengan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin banyaknya pemasukan yang diperoleh masyarakat desa Ngloram juga semakin meningkatnya pendapatan masyarakat. Semakin rendahnya pinjaman yang menunggak semakin baik untuk perkembangan BKM untuk pembangunan usaha mikro maupun makro.

b) Dilihat dari aspek PAR pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah saldo pinjaman dan relasasi pinjaman tiap bulannya,

sehingga pengelolaan kualitas kinerja keuangan UPK BKM Barokah tahun 2020 menunjukkan jumlah presentase memuaskan. Pinjaman saldo tertinggi pada bulan Agustus dan Desember dan realisasi saldo tertinggi pada bulan Oktober. Peningkatan saldo pinjaman menandakan bahwa BKM Barokah berkembang dengan baik sehingga banyak sejumlah anggota tambahan dalam peminjaman dana bergulir tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peminjam pada BKM, sehingga masyarakat mampu membuka peluang usaha yang produktif serta usaha yang akan dijalankannya. Dengan adanya peningkatan pinjaman di BKM juga meningkatkan usaha di desa Ngloram semakin meningkat seperti usaha mikro, toko busana, toko mainan, toko bangunan, dan pembuatan tempe. Oleh karena itu, banyaknya pinjaman yang meningkat setiap bulannya dapat meningkatkan pinjaman pada BKM sehingga pengelolaan UPK BKM Barokah berjalan dengan efektif.

c) Dilihat dari aspek ROI pada tahun 2020 dalam UPK BKM Barokah menunjukkan jumlah presentase memuaskan. Sehingga pengelolaan dalam aspek ROI atau kemampuan memperoleh laba efektif. Perolehan laba tertinggi pada bulan Desember dan kemampuan perolehan laba terendah pada bulan Januari. Perolehan laba pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang baik, sehingga dalam BKM Barokah pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.922.756 yang dibagi dalam rapat SHU yang dicairkan pada bulan Januari 2021. Peningkatan perolehan laba juga dapat mengembangkan potensi yang baik untuk perkembangan BKM untuk tahun berikutnya. Hal ini ditunjukkan perolehan laba yang semakin meningkat pada pengelolaannya, sehingga kinerja BKM dapat berjalan dengan baik. Meskipun dalam pengelolaan UPK tidak hanya semata-mata mendapatkan laba tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan efektif. Pemberdayaan masyarakat dapat dikelola dengan baik sehingga masyarakat desa Ngloram mempunyai

pandnagan dalam mambuka usaha untuk meniongkatkan pendapatan masyarakat.

d) Dilihat dari Aspek CCr pada tahun 2020 pengelolaan kualitas kinerja keuangan UPK BKM Barokah menunjukkan presentase memadai dan pengelolaan penutupan biaya dilakukan dengan efektif. Penutupan biaya-biaya tunai yang dilakukan oleh pengelolaan UPK memuaskan pada bulan Januari sedangkan pada bulan Febuari-Desember memadai dalam pengelolaan akan tetapi pengelolaaan berjalan dengan efektif pada tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan penutupan biaya-biaya seperti biaya kantor, biaya transportasi dan komunikasi, biaya rapat, biaya cadanagan resiko pinjaman, biaya penyusutan inventeris dan HT, biaya lain oprasional, biaya non oprasional, dan biaya pajak dapat melakukan penutupan dengan baik. Dengan adanya penutupan biaya dengan efektif dalam pengelolaan UPK BKM Barokah memperoleh pendpaatan serta laba secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja keuangan UPK BKM Barokah tahun 2020 berjalan dengan efektif dan meningkat. Hal ini dapat memicu keberhasilan kualitas pengelolaan kinerja keuangan UPK berhasil mencapai tujuan dalam pinjaman bergulir berjalan dengan efektif. Dengan memberikan pinjaman bergulir kepada masyarakat untuk membangun usaha baru mikro/makro serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Peningkatan pinjaman bergulir pada BKM Barokah dapat membuka peluang usaha disekitar desa Ngloram. Hal ini ditujukan dengan adanya berbagai usaha baru yang ditekuni yang dana nya brasal dari pinjaman BKM lalu dikembangkan oleh masyarakat untuk membuka peluang usaha. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat yang semakin meningkat sehingga adanya BKM ini mampu mengatasi penanggulangan kemiskianan yang ada dimasyarakat desa Ngloram.

SIMPULAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan pengelolaan UPK dengan pinjaman bergulir melalui 4 aspek yang sesuai dengan petunjuk teknis pinjaman bergulir (2014) yaitu sebagai berikut :

a. Aspek pinjaman yang diukur menggunakan indikator LAR (Loans at Risk) pada tahun 2020 adalah efektif karena pada tahun 2020 menunjukkan jumlah presentase sebesar $\geq 10\%$ dalam arti memuaskan dalam pegelolaan peningkatan jumlah anggota KSM. Dalam hal ini mengalami peningkatan jumlah KSM sebesar 2 KSM. Sehingga kualitas pengelolaan UPK BKM Barokah tahun 2020 yang ditinjau dari aspek LAR memuaskan serta mengalami peningkatan penambahan anggota.

b. Aspek pinjaman yang diukur menggunakan indikator PAR (Portofolio at Risk) untuk mengukur tingkat pengelolaan pinjaman dana dari aspek rasio yang sudah ditentukan. Pada tahun 2020 pengeloan UPK yang ditinjau dari aspek PAR menunjukkan memuaskan dengan presentase $< 10\%$. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan kenaikan presentase PAR dikarenakan pada bulan Febuari dan Agustus pinjaman yang menunggak ≥ 3 bulan naik dari 39.042.000 menjadi Rp 41.092.000 dengan saldo pinjaman naik dari Rp. 153.550.000 menjadi Rp. 190.050.000. Hal ini menunjukkan bahwa relasasi pinjaman dari aspek PAR pada tahun 2020 pengelolaanya efektif.

c. Aspek pinjaman yang diukur menggunakan indikator ROI (Retrun of Investemnt) hal ini menunjukkan memuaskan karena jumlah presentase sebesar $> 10\%$. tinjau dari aspek ROI menunjukkan bahwa memuaskan karena jumlah presentase sebesar $> 10\%$. Dalam pengelolaan UPK BKM Barokah aspek ROI yang tertinggi mencapai 16,8% pada bulan Januari dan Juli dan terendah sebesar 11,6% pada bulan April. Sehingga pengelolaan UPK dari aspek ROI atau perolehan laba BKM Barokah pada tahun 2020 pengelolaanya efektif.

d. Aspek pinjaman yag diukur menggunakan CCr (Cost Coverage) hal ini menunjukkan memadai karena jumlah presentase sebesar $> 100\%$ ditinjau dari pengelolaan UPK. Dalam pengelolaan UPK BKM Barokah tahun 2020 dari aspek CCr tertinggi pada bulan Januari

dengan persentase sebesar 206,98% dan terendah pada bulan September dengan presentase sebesar 143,87%. Sehingga pengelolaan UPK BKM Barokah yang ditinjau dari aspek CCR atau kemampuan penutupan biaya-biaya tunai dalam BKM pengelolannya dilakukan dengan efektif

Dari hasil aspek pengukuran kualitas kinerja UPK BKM Barokah pada tahun 2020 yang ditinjau dari segi LAR, PAR, ROI, dan CCR menunjukkan bahwa pengelolannya berjalan dengan efektif dan baik. Dalam UPK mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik, sehingga lembaga ini mampu memberdayakan masyarakat melalui simpan pinjam secara bergulir

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan. *Jurnal Adminitansi Bisnis*, 109.
- Akbar, I. (t.thn.). Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembagunan Kesejahteraan Sosial . *Jurnal Pembangunan Masyarakat Islam*. 81.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Moelong, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kesebelas ed.)*. Yogyakarta: Liberti.
- P, D. D. (2020). Analisis Kinerja Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) pada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Sukamaju Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.
- Perisa Wibowo, T., Suwondo, & Wanusmawatie, I. (t.thn.). Kinerja Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Pengelola Dana PNPM Mandiri Untuk Pemberdayaan Masyarakat . *Jurnal Adminitrasi Publik*, 2, 435-336.
- RAKYAT, K. P. (2018). *Prosedur Oprasional Standart (POS) Pengelola Keuangan Skala Lingkungan*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat: Direktorat Jendral Karya Cipta Karya
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Surya, S. (2011). Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Adminitrasi Bisnis*, 7, 101-102
- Wijayanti, K., Sjamsudin, S., & Rozikin, M. (2010). Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Adminitansi Publik*, 1(10), 36-47
- Wijayati, K., Sjamsudin, S., & Rozikin, M. (t.thn.). Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Adminitrasi Publik*, 1, 36-36
- Zuhri, M. T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) dibawah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Karangwaru Yogyakarta
- Kementrian Pekerjaan Umum, 2018, *PNPM Mandiri Perkotaan Pedoman Teknis Pengelolaan Kas UPK*. Jakarta; Direktorat Jendral Cipta Karya
- Nurul Aisyiah, D. A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*.
- Wijayanti, K., Sjamsudin, S., & Rozikin, M. (2011). Upaya Badan Keswasayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kantor Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang). *Adminitrasi Publik*, 35-40

